



**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI
SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
DI KABUPATEN PATI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Cipto Ferianto
NIM. 6101415145**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Cipto Ferianto. 2020. Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Pati Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Prestasi, Sekolah Sepakbola.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati dan digemari di Kabupaten Pati, di setiap daerah desa di Kabupaten Pati memiliki fasilitas lapangan yang bisa digunakan untuk meyalurkan hobi masyarakat dalam bermain sepakbola. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati tahun 2019? Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati tahun 2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati. Objek penelitian ini SSB Q Doel X, SSB Brimob, dan SSB Bina Mandiri. Sasaran dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Organisasi Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang kepengurusan, bidang kepelatihan dan bidang-bidang yang lain. 2) Perekrutan atlet dan pelatih pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah melalui beberapa tahapan penting dalam perekrutan. 3) Sumber dana Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati melalui iuran dari atlet setiap bulannya dan juga ada dari sponsor dan donatur. 4) Pembinaan pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah ada jenjang pembinaan dan tahap pembinaan. 5) Program latihan pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati disusun berdasarkan kelompok umur atlet dan sudah meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik dan latihan mental. 6) Kelengkapan sarana dan prasarana di Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati menurut pengurus, pelatih, dan atlet masih perlu tetap ditingkatkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. 7) Banyak prestasi yang telah diperoleh Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati selama ini mulai dari tingkat Kabupaten Pati, Karesidenan Pati, maupun tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati tahun 2019 sudah berjalan dengan baik. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Dari segi pelatih meskipun mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang sepakbola, pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan selanjutnya. 2) Dari segi sarana dan prasarana sepakbola yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.

ABSTRACT

Cipto Ferianto. 2020. Management of Football School Achievement Management (SSB) in Pati Regency in 2019. Undergraduate Thesis. Department of Physical Education and Recreation in the Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Advisor Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd.

Keywords: Management, Achievement, Football School

Football is the most popular and popular sport in Pati Regency, in every village area in Pati Regency it has field facilities that can be used to channel people's hobbies in playing football. The research question is how is the management of soccer school development (SSB) in Pati Regency in 2019? The purpose of the study was to describe the management of soccer school performance (SSB) in Pati Regency in 2019.

This research is a descriptive qualitative research. The location of this research was conducted in Pati Regency. The object of this research is SSB Q Doel X, SSB Brimob, and SSB Bina Mandiri. The targets in this study are administrators, coaches and athletes. The research instruments used were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data display, and conclusion drawing / verification data.

The results of the research carried out showed that, 1) The Football School Organization (SSB) in Pati Regency consisted of the chairman, secretary, treasurer, management sector, training sector and other fields. 2) Recruitment of athletes and coaches at the Football School (SSB) in Pati Regency has gone through several important stages in recruitment. 3) Sources of funding for the Football School (SSB) in Pati Regency through contributions from athletes every month and also from sponsors and donors. 4) Coaching at the Football School (SSB) in Pati Regency there are already stages of coaching and coaching stages. 5) The training program at the Football School (SSB) in Pati Regency is arranged according to the age group of athletes and includes technical training programs, physical training, tactics training and mental training. 6) Completeness of facilities and infrastructure at the Football School (SSB) in Pati Regency according to administrators, trainers, and athletes still needs to be improved to obtain the results as expected. 7) Many achievements have been obtained by the School of Football (SSB) in Pati Regency, starting from the level of Pati Regency, Pati Residency, and Central Java Province.

Based on the results of research and discussion obtained, it can be concluded that the management of soccer school performance (SSB) in Pati Regency in 2019 has been going well. Suggestions in this study are 1) In terms of the coach despite having experience and knowledge about football, the coach must follow the next coaching certification. 2) In terms of football facilities and infrastructure that currently exists to be improved to support the achievements of athletes.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Cipto Ferianto
NIM : 6101415145
Jurusan : Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB)
Di Kabupaten Pati Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 1 April 2020

Yang menyatakan,



Cipto Ferianto

NIM. 6101415145

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola
(SSB) Di Kabupaten Pati Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Cipto Ferianto

NIM : 6101415145

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:



Ketua Jurusan PJKR,

11/3.2016

Dr. Rumini, M. Pd
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Cahyo Yuwono", written over a horizontal line.

Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd
NIP. 1962 0425 1986 01 1001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Cipto Ferianto NIM 6101415145 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Pati Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 6 bulan April tahun 2020.

Panitia Ujian,

Ketua



Prof. Dr Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris

Agus Widodo Suropto, S. Pd., M. Pd
NIP. 1980 0907 2008 12 1002

Dewan Penguji,

1. Lulu April Farida, M. Pd
NIP. 1988 0405 2014 04 2002

(Ketua)

2. Martin Sudarmono, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1988 0318 2014 04 1001

(Anggota)

3. Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd
NIP. 1962 0425 1986 01 1001

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Management is efficiency in climbing the ladder of success; leadership determines whether the ladder is leaning against the right wall.”

Manajemen adalah keefektifan dalam menaiki tangga kesuksesan; Kepemimpinan menentukan apakah tangga tersebut bersandar pada tembok yang kokoh. (Stephen Covey, Penulis dari Amerika Serikat 1932-2012)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang.
2. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala Hidayah dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kabupaten Pati Tahun 2019”. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Gatot Purnomo selaku pengurus SSB Q Doel X Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
6. Firman Saputra selaku pengurus SSB Brimob Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.

7. Totok Juharto selaku pengurus SSB Bina Mandiri Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
8. Krisna Hadi selaku pelatih SSB Q Doel X Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
9. Harno Prawiro selaku pelatih SSB Brimob Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
10. Sugiyanto selaku pelatih SSB Bina Mandiri Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
11. Revaldo Kirana Putra selaku atlet SSB Q Doel X Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
12. Satrio Aji Wibowo selaku atlet SSB Brimob Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
13. Yumna selaku atlet SSB Bina Mandiri Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
14. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala dukungan, doa, cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat yang selalu mereka berikan kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Semarang, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Manajemen.....	10
2.1.2 Organisasi	16
2.1.3 Sepakbola.....	18
2.1.4 Pembinaan	22
2.1.5 Faktor Pendukung Prestasi.....	26
2.1.6 Program Pembinaan Prestasi Sepakbola	30
2.1.7 Latihan.....	31
2.1.8 Program Latihan	33
2.1.9 Sarana dan Prasarana.....	35

2.1.10 Pendanaan	37
2.1.11 Prestasi	37
2.1.12 Penelitian yang Relevan	38
2.2 Kerangka Konseptual	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	47
3.2.1 Lokasi Penelitian	47
3.2.2 Sasaran Penelitian	47
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	48
3.3.1 Instrumen Penelitian	48
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	48
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	50
3.5 Analisis Data	50
3.5.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	51
3.5.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	51
3.5.3 Kesimpulan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Organisasi Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	54
4.1.2 Perekrutan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	60
4.1.3 Pendanaan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	64
4.1.4 Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	65
4.1.5 Program Latihan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	69
4.1.6 Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	72
4.1.7 Prestasi Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	74
4.2 Pembahasan	76

4.2.1	Organisasi Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	76
4.2.2	Perekrutan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	78
4.2.3	Pendanaan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	79
4.2.4	Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	80
4.2.5	Program Latihan Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	81
4.2.6	Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	82
4.2.7	Prestasi Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Sekolah sepakbola (SSB) Askab PSSI Kabupaten Pati	6
4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah Sepakbola (SSB) Q Doel X.....	56
4.2 Struktur Organisasi Sekolah Sepakbola (SSB) Brimob Pati	58
4.3 Struktur Kepengurusan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Mandiri.....	59
4.4 Sarana Dan Pasarana Sekolah Sepakbola (SSB) Q Doel X	72
4.5 Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Sepakbola (SSB) Brimob Pati.....	73
4.6 Sarana dan Prasarana Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Mandiri	74
4.7 Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Q Doel X	74
4.8 Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Brimob Pati	75
4.9 Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Mandiri	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	20
2.2 Menghentikan Bola	20
2.3 Menggiring Bola.....	21
2.4 Menyundul Bola.....	22
2.5 Kualitas Latihan dan Faktor-faktor Pendukungnya.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	92
2. Surat Izin Penelitian Untuk SSB Q Doel X	93
3. Surat Izin Penelitian Untuk SSB Brimob.....	94
4. Surat Izin Penelitian Untuk SSB Bina Mandiri	95
5. Surat Keterangan Penelitian dari SSB Q Doel X	96
6. Surat Keterangan Penelitian dari SSB Brimob	97
7. Surat Keterangan Penelitian dari SSB Bina Mandiri.....	98
8. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pengurus, Pelatih dan Atlet SSB Q Doel X.....	99
9. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pengurus, Pelatih dan Atlet SSB Brimob	114
10. Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pengurus, Pelatih dan Atlet SSB Bina Mandiri.....	131
11. Dokumentasi Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sangat memegang peranan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang melakukan aktivitas ini mulai dari mengisi waktu, terapi, menyehatkan badan dan masih banyak lagi hal yang lainnya. Olahraga sendiri adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 4). Olahraga sendiri memiliki sifat yang universal, bahkan olahraga disebut sebagai bahasa universal dunia. Melalui olahraga, orang dari negara dan bahasa yang berbeda akan tetapi memiliki kesamaan minat pada jenis olahraga yang sama akan bisa saling terhubung dan mengerti tanpa perlu di jelaskan.

Banyak olahraga yang ada di dunia, seperti olahraga yang tradisional bahkan sampai yang modern, salah satunya adalah sepakbola. Menurut Dvorak dan Junge (dalam Suryawan 2015:175), sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer secara mendunia dengan jumlah pemain dan penonton yang senantiasa terus meningkat. Sepakbola adalah olahraga yang menggunakan bola sepak dan di mainkan dengan 2 tim masing-masing tim berjumlah 11 orang dan mempunyai tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya agar bisa menjadi pemenang. Olahraga ini sendiri berada dalam naungan federasi dunia yang disebut FIFA (*Federation International Football Assosiation*) yang berpusat di Swiss dan di Indonesia juga terdapat federasi yang menaungi sepakbola Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh

Indonesia). Sepakbola adalah olahraga yang paling banyak di mainkan di seluruh dunia baik dari anak-anak sampai dewasa gemar melakukan olahraga ini dan wanita juga sudah banyak yang menggemari olahraga sepakbola.

Olahraga sepakbola masuk di Indonesia ketika masa penjajahan Belanda. Pada awalnya hanya orang-orang tertentu saja yang memainkan sepakbola. Lama kelamaan olahraga ini berkembang dan dimainkan oleh masyarakat dari kota besar hingga ke kota-kota kecil. Di Indonesia olahraga sepakbola adalah olahraga yang paling digemari dibandingkan olahraga-olahraga yang lain. Sepakbola sudah menjadi olahraga favorit bagi masyarakat, banyak yang melakukan olahraga ini dari berbagai kalangan baik di kota maupun di desa, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan sampai wanita. Sepakbola di Indonesia sudah berkembang cukup pesat yang awalnya olahraga ini hanya dilakukan untuk sekedar bersenang-senang ataupun hanya untuk mengisi waktu luang, setelah diadakanya sebuah kompetisi banyak juga yang berminat untuk tetap melakukan olahraga sepakbola untuk mendapatkan prestasi serta membawa bangga dan negara. Sesuai TAP MPR NO.II/MPR/88 tentang pembinaan prestasi. Untuk mencapai prestasi olahraga bukanlah pekerjaan yang mudah namun juga tidak menutup kemungkinan untuk tercapai. Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi maksimal dalam cabang-cabang olahraga tertentu. Dalam menjalankan pengelolaan juga perlu di lakukan pembinaan yang baik, dan diperlukan suatu organisasi yang professional untuk membina atlet menjadi atlet yang berprestasi. Salah satu pembinaan prestasi sepakbola adalah sekolah sepakbola (SSB) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) adalah tempat untuk pembinaan yang tepat untuk membina calon-calon atlet

sepakbola yang memiliki bakat dan minat. Untuk mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan prestasi dalam jangka panjang dan terencana secara konsisten yang dilakukan sejak usia dini.

Prestasi tidak mungkin bisa langsung didapatkan, tetapi melewati proses yang sangat panjang. Untuk mencapai prestasi maksimal memerlukan program latihan yang terstruktur, bertahap, dan meningkat secara kontinue. Prestasi sepakbola banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kualitas dari program latihan, sarana dan prasarana yang ada, dan salah satu faktor yang penting yaitu adanya sebuah manajemen dan pendanaan yang menjadi syarat operasional dan merupakan faktor pokok untuk tujuan suatu organisasi.

Harsono (1988:119), mengungkapkan konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas tinggi biasanya adalah sebuah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih dan faktor-faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas latihan, yaitu fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya.

Sangat penting sebuah manajemen diaplikasikan dalam sebuah organisasi, karena terbatasnya kemampuan manusia (waktu, fisik, dan pengetahuan). Menurut Stoner (dalam Mukhsinuddin, 2017:46) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Zaman modern seperti sekarang, karena sepakbola telah menjadi olahraga yang paling populer, sangat wajar bila olahraga sepakbola diharapkan bisa meraih prestasi sebaik mungkin. Sangat minimnya prestasi sepakbola di Kabupaten Pati perlu untuk dicarikan solusinya dan tanggung jawab tidak hanya

diberatkan kepada pelatih dan pemain saja, tetapi banyak pihak lain yang harus terlibat seperti pengurus organisasi sepakbola dan pembina. Dalam hal ini sekolah sepakbola (SSB) atau klub yang ada di daerah-daerah seluruh Indonesia.

Sangat minimnya prestasi sepakbola Indonesia, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi yang paling tinggi di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi sepakbola nasional harus lebih giat mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap pelatih yang belum mempunyai lisensi, mengadakan kejuaraan-kejuaraan berbagai kelompok umur. Hal ini dimaksudkan supaya Indonesia mempunyai pelatih-pelatih yang handal dan untuk mencari bibit-bibit pemain yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak yang memiliki kemauan untuk menjadi pemain sepakbola. Di Sekolah Sepakbola (SSB) anak-anak dilatih dan dibina sebaik mungkin untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kabupaten Pati adalah salah satu daerah yang banyak memiliki potensi olahraga yang harus dikembangkan dengan baik. Antusias masyarakat terhadap olahraga khususnya sepakbola sangat tinggi, sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati dan digemari di Kabupaten Pati, di setiap daerah desa di Kabupaten Pati memiliki fasilitas lapangan yang bisa digunakan untuk meyalurkan hobi masyarakat dalam bermain sepakbola.

Kabupaten Pati memiliki sebuah tim sepakbola yang diberi nama Persipa, merupakan singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Pati, sampai sekarang belum ada prestasi membanggakan dari tim kebanggaan warga Pati, sampai saat ini Persipa hanya bermain di kasta paling rendah yang ada di Indonesia yaitu Liga 3. Untuk level junior Pati juga banyak mengikuti kejuaran-

kejuaraan baik itu POPDA SD, SMP, SMA, PORPROV, dan Piala Suratin, berbeda dengan tim PERSIPA senior, tim junior Pati lebih memiliki prestasi yang lebih baik yaitu Juara 2 POPDA SMA seJawa Tengah 2014, Juara 2 Piala Suratin regional Jawa Tengah 2018. Berdasarkan pada prestasi tim sepakbola Kabupaten Pati yang selama ini hanya menjadi peserta dalam kejuaran-kejuaran yang diikuti, membuat banyak pihak yang merasa prihatin, dan kemudian banyak yang mendirikan sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati yang bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Pati.

Ada beberapa sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati, tetapi hanya tiga sekolah sepakbola (SSB) yang mampu bersaing dan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan yang diadakan. Banyak kejuaraan-kejuaraan yang diadakan untuk bersaing dalam memperebutkan prestasi yaitu "Piala Bupati Cup", "Piala *Danone Nations Cup*", dan "Piala Brimob Cup". Kejuaran-kejuaran tersebut diadakan untuk mengukur keberhasilan pembinaan yang telah dijalankan antar sekolah sepakbola (SSB) di daerah-daerah khususnya Kabupaten Pati. Sekolah sepakbola (SSB) Bina Mandiri adalah salah satu pelopor pembinaan prestasi yang ada di Kabupaten Pati, bermarkas di Desa Trangkil, Kecamatan Trangkil mendapat respon positif dari masyarakat. Sudah banyak prestasi yang diperoleh sekolah sepakbola (SSB) Bina Mandiri di tingkat kabupaten dan karesidenan Pati yaitu, juara 1 Priamor Cup, juara 2 Piala Bupati U-17, juara 2 Piala Pengcab U-21, dan masuk perempat final festival liga bocah se Jawa Bali.

Adapun jumlah Sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sebagai berikut;

Tabel 1.1 Daftar Sekolah sepakbola (SSB) Askab PSSI Kabupaten Pati

No.	Nama SSB
1.	SSB Brimob Pati
2.	SSB Bina Mandiri Trangkil
3.	SSB Al Asyiq Tayu
4.	SSB Singoarum Jakenan
5.	SSB Q-Doel X Gabus
6.	SSB Putra Mandiri Kayen
7.	JRFA Winong Kidul
8.	MPTC Margorejo
9.	Safin Akademi Mojoagung
10.	SSB Prima Gembong
11.	SSB Bina Taruna Tambakromo
12.	SSB Putra Rio Bakaran Kulon
13.	SSB Bina Muda Juwana
14.	SSB Putra Pantura Jimbaran
15.	SSB Bima Sakti Langenharjo
16.	SSB Soegondo Bulumanis

Sumber : Askab PSSI Kabupaten Pati Tahun 2020

Sekolah sepakbola (SSB) Brimob Pati dan Q Doel X, tergolong baru tetapi memiliki siswa yang tergolong banyak dan mereka berperan dalam pembinaan sepakbola di Kabupaten Pati. Sekolah-sekolah sepakbola (SSB) berlatih tiga sampai empat kali dalam satu minggu. Program yang diberikan sudah diterapkan dengan baik, setiap program latihan memiliki masing-masing materi yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelompok umur. Masing-masing program latihan yaitu berupa latihan teknik dan skill, latihan fisik, latihan mental, dan taktik.

Hanya tiga sekolah sepakbola (SSB) tersebut yang masih aktif bersaing untuk mendapatkan prestasi dan melakukan pembinaan yang baik, hasil dari pembinaan pemain ini banyak yang terpilih menjadi pemain didalam tim yang mewakili nama Kabupaten Pati baik untuk tingkat POPDA SD, SMP, SMA, maupun sampai tingkat PORPROV dan perwakilan tim PERSIPA Junior yang tampil di Piala Suratin selalu ada pemain dari sekolah sepakbola (SSB) tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas pada hari Sabtu 26 Oktober 2019, salah satu pelatih dari Eko Supriyanto salah satu pelatih SSB Q-Doel X menjelaskan bahwa keberhasilan untuk mencapai prestasi yang maksimal tidak terlepas dari pengelolaan manajemen pengorganisasian, sistem pembinaan, program latihan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga yang terpenting adaah sistem pendanaan yang baik. Maka dari hal-hal tersebut, tentunya mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yag berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati Tahun 2019”, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi-organisasi perkumpulan sepakbola di Kabupaten Pati pada umumnya agar bisa meningkatkan prestasi olahraga sepakbola di Kabupaten Pati.

1.2 Fokus Masalah

Setelah memahami uruaian latar belakang yang terjadi maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati tahun 2019?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah organisasi pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?
2. Bagaimanakah perekrutan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?
3. Bagaimanakah pendanaan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?

4. Bagaimanakah pembinaan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?
5. Bagaimanakah program latihan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?
6. Bagaimanakah sarana dan prasarana pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?
7. Bagaimanakah prestasi pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan;

1. Organisasi pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
2. Perekrutan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
3. Pendanaan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
4. Pembinaan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
5. Program latihan pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
6. Sarana dan prasarana pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
7. Prestasi pada sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang manajemen pengelolaan dan pengorganisasian sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam memajukan olahraga sepakbola di Kabupaten pati dan menciptakan atlet-atlet yang mampu berprestasi dengan baik.
3. Bagi peneliti sebagai bekal dan pengetahuan tentang langkah-langkah dan strategi dalam melaksanakan pembinaan sekolah sepakbola (SSB).

4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dalam mengelola pembinaan prestasi sekolah sepakbola.
5. Memberikan motivasi kepada pengurus, pelatih, dan atlet untuk terus mengembangkan prestasinya dan sebagai sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi pembinaan prestasi olahraga sepakbola untuk mencapai prestasi yang maksimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Manajemen merupakan suatu ilmu yang dapat dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusia. (Nugroho Susanto dan Lismadiana, 2016). Sedangkan menurut Appley, L. A (dalam Syamsi, 1983:68), menjelaskan bahwa manajemen merupakan keahlian untuk menggerakkan orang untuk melakukan pekerjaan dalam rangka tercapainya tujuan. Menurut Siagaan (dalam Harsuki, 2012:62) manajemen secara umum didefinisikan sebagai “ kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.

Barnard , C. I, (dalam Harsuki, 2012:22), Pandangan fungsi-fungsi utama manajemen adalah perumusan tujuan dan pengadaan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Lee, O. L (dalam Syamsi, 1983:68), Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan human dan natural resources untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen termasuk ilmu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai tatanan dalam kehidupan baik secara individu maupun kelompok, Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen yang merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi. (Mukhsinuddin, 2017).

Prinsip dasar dalam manajemen yakni pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan dalam perintah dan arahan, penyelarasan dari kepentingan individu menjadi kepentingan bersama, remunerasi, sentralisasi, rantai otoritas, instruksi, ekuitas, stabilitas masa aktif sumberdaya manusia, inisiatif dan *esprit de corps*. (Richard Andrew dan Ian Nurpatricia Suryawan, 2015).

Peranan manajemen dalam masa sekarang perlu dipelajari secara mendalam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang terus meluas serta kemajuan zaman menuntut manusia untuk terus belajar dan terus berkarya agar tidak tertinggal dan tergerus globalisasi. Dalam bidang manajemen perlunya kerja keras untuk memajukan organisasi agar dapat berjalan rapi dan teratur, yang tentunya diperlukan seorang yang mampu berdedikasi tinggi dan

bertanggungjawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengawasan. (Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina, dan M. YGG. Seran, 2016).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat.

2.1.1.2 Manajemen Olahraga

Desensi, dkk (dalam Harsuki, 2012:63) menjelaskan bahwa Setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Dengan telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiology, sport, dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang juga dipelajari. Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan olahraga (Harsuki, 2012:2).

Bermain, olahraga, dan pendidikan jasmani melibatkan bentuk-bentuk gerakan, dan ketiganya dapat melumat secara pas dalam konteks pendidikan jika digunakan untuk tujuan-tujuan kependidikan (Husdarta, 2009:7).

Penyelenggaraan manajemen dalam olahraga sangat penting, dengan pengaturan dan pengelolaan yang benar maka prestasi akan bisa tercapai dengan baik (Usman Wahyudi, 2013:80).

Manajemen dalam olahraga merupakan koordinasi semua sumber daya yang ada, meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), material, teknologi dan finansial, yang diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam manajemen olahraga, semua sumber daya dikumpulkan agar pekerjaan dan tenaga kerja berjalan lebih produktif. (Syahrial Bakhtiar, 2015).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari organisasi atau klub, maka peranan sumber dalam pengelolaan organisasi sangat penting. Faktor-faktor tersebut harus membaaur dalam suatu sistem, dan bersatu untuk mencapai tujuan.

Dalam manajemen sekolah sepakbola (SSB) dibagi menjadi dua yaitu manajemen umum dan manajemen team yang mempunyai tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Manajemen umum bertugas untuk mengurus operasional klub, seperti pendanaan, kepengurusan, dan lain-lain. Sedangkan manajemen team bertugas untuk mengatur program latihan, menyeleksi pemain, merekrut pemain, dan menyiapkan pertandingan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut Husdarta (2009:37), manajemen itu, tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi :

2.1.1.3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan lebih dulu tujuan yang ingin dicapai dan alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Perencanaan itu mencakup apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, dan siapa yang akan melakukan. Perencanaan itu selalu berawal dengan perumusan tujuan. Tujuan itu dapat mencakup liputan yang luas, seperti aspek ekonomi, layanan, dan dimensi sosial (Husdarta, 2009:37-38).

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataankenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki. (Farid Kharisma, 2013).

2.1.1.3.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan, personal yang akan melakukannya dan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan. Untuk mengkoordinasi sumber-sumber yang tersedia, administrator mendesain sebuah struktur formal dari tugas dan kewenangan yang akan mendorong tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif. Tujuan dari pengorganisasian itu adalah membagi tugas atau pekerjaan yang akan dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menata jenjang kesenangan, dan menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab (Husdarta, 2009:38).

Menurut Rusli Lutan (2000:4), pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan, personelyang akan melakukan, dan faktor fisik yang dibutuhkan. Untuk mengkoordinir sumber-sumber yang tersedia administraror mendesain struktur formal dari tugas dam kewenangan

yang akan mendorong tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif. Tujuan utama pengorganisasian adalah membagi tugas/pekerjaan yang akan dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menulis jenjang kesenangan, menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab. (Nosa Ilvan Gilis, 2014).

2.1.1.3.3 Kepemimpinan

Fungsi administrasi itu pada intinya adalah kepemimpinan. Dalam kepemimpinan terkandung beberapa aspek penting yaitu membuat keputusan, mengarahkan, membangkitkan motivasi. Jiwanya adalah memberikan arahan, tuntunan dan pengendalian terhadap perilaku personal anggota organisasi. Pengalaman menunjukkan, kepemimpinan yang di maksud, menjadi kunci bagi pencapaian keberhasilan : kepemimpinan yang lemah karena sebab seperti rendah kompetensi dalam bidang yang ditangani, lemah dalam keterampilan sosial dan komunikasi, semuanya tidak akan membawa kemajuan bagi organisasi (Husdarta, 2009:39).

2.1.1.3.4 Evaluasi

Dalam kegiatan apapun akan selalu ada penyimpangan dan kesenjangan antara apa yang direncanakan dan hasil yang diperoleh. Gap itu perlu ditelaah dan dicari penyebabnya. Proses penentuan sebab dan faktor yang menimbulkan kesenjangan antara rencana dan hasil, termasuk proses pelaksanaan, disebut evaluasi dalam konteks pengelolaan suatu program. Penyebab terjadinya kesenjangan itu bisa karena faktor personal yang kurang cakap, lemah motivasi, atau memiliki sikap negative terhadap suatu objek (Husdarta, 2009:40).

2.1.2 Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Organisasi

Pengorganisasian memusatkan perhatiannya pada struktur dan proses alokasi tugas sasaran-sasaran umum dapat tercapai (Massie, J. L ,1985:70).

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Harsuki, 2012:106).

Organisasi adalah alat yang dipergunakan oleh orah-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai,yaitu untuk mencapai tujuannya (Harsuki, 2012:106).

Organisasi dapat dibedakan juga dalam arti statis dan dalam arti dinamis. Dalam arti statis, organisasi adalah kerangka atau wadah segenap kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertrntu. Dengan kata lain, meninjau organisasi dari segi yang statis, berarti peninjau strukturnya. Dalam arti dinamis, organisasi adalah segenap proses kegiatan menetapkan dan membagi pekerjaan yang dilakukan, pembatasan, wewenang, tugas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan antar unit-unit atau pejabat-pejabatnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Syamsi, 1983:9).

2.1.2.2 Prinsip Organisasi

Dalam membentuk organisasi hendaknya mendasarkan diri pada prinsip-prinsip bagi adanya organisasi yang baik. Prinsip-prinsip atau asas-asas tersebut sebagai berikut : (1) Perumusan tujuan dengan jelas (*formulation of the objective*), (2) Pembagian pekerjaan atau kegiatan (*division of works*), (3)

Pelimpahan wewenang (*delegation of authority*), (4) Rentangan Pengendalian (*span of control*), (5) Tingkatan hierarki (*level of hierarki*), Ibnu Syamsi (1983:26-32). Menurut Jerome Quartyerman dalam Harzuki (2012) yaitu suatu koleksi dari individu maupun kelompok; bertoleransi pada tujuan; struktur yang tepat; koordinasi yang tepat; batas-batas yang teridentifikasi.

2.1.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Dengan adanya struktur maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik.

Beberapa faktor yang menentukan perancangan suatu struktur organisasi adalah, (1) strategi organisasi untuk mencapai tujuan, (2) anggota dan orang-orang yang terlibat, (3) ukuran organisasi.

Faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah :

1. Ketua umum

Ketua umum merupakan pimpinan umum dan bertugas untuk memimpin dan mengendalikan organisasi dan juga bertanggung jawab atas seluruh pengurus didalam suatu organisasi.

2. Sekertaris

Seorang sekertaris merupakan otak kegiatan tugas administrasi dan melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus.

3. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi dan memegang pembukuan dan juga bertanggung jawab keluar masuknya keuangan organisasi.

4. Penasehat

Penasehat mempunyai tugas yaitu memberi nasehat dan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan disetiap kegiatan yang ada.

5. Seksi-seksi

Setiap seksi memiliki pemimpin yaitu ketua seksi dan jumlah seksi tergantung besar kecilnya organisasi.

6. Anggota

Anggota juga berperan penting didalam jalannya organisasi sebab jika anggota tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan maka jalannya organisasi dapat dipastikan akan terhambat dan tujuan organisasi tidak dapat tercapai.

2.1.3 Sepakbola

2.1.3.1 Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola ini merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepakbola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan ditempat terbuka sekalipun bukan lapangan yang sebenarnya. (Rohim, 2008:1).

Sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini membutuhkan kerjasama yang baik untuk dapat menciptakan kesebelasan yang baik, kuat, dan tangguh. (Wahyu Hidayat dan Setya Rahayu, 2015).

Sepakbola sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan berkembang pesat di Indonesia. Banyak orang melakukan olahraga sepakbola dengan berbagai macam tujuan, diantaranya untuk rekreasi dan hiburan, menjaga kebugaran dan kesehatan sampai untuk tujuan olahraga prestasi. Sebagai cabang olahraga prestasi, sepakbola termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, menendang bola, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-kaki yang baik. (Pipit Fitria Yulianto, 2016).

2.1.3.2 Tujuan Permainan Sepakbola

Setiap permainan tentu memiliki tujuan. Tanpa terkecuali dengan sepakbola, menurut Sucipto dkk, (2000:7) tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan dari lawannya. Suatu regu dikatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama permainan dinyatakan seri/*draw*.

2.1.3.3 Peraturan Permainan Sepakbola

Sepakbola dimainkan pada lapangan yang lebih besar daripada olahraga lainnya. Peraturan permainan mencakup periode waktu 2x45 menit, tanpa *time out* dan hanya sedikit pergantian pemain. Oleh karena itu, pemain sepakbola merupakan atlet yang palinh bugar staminanya. (Rohim, 2008:29).

2.1.3.4 Teknik-Teknik Bermain Sepakbola

2.1.3.4.1 Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain memiliki teknik menendang dengan baik akan

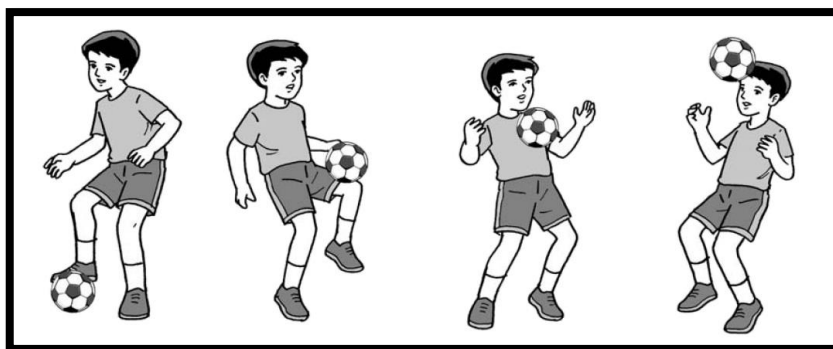
dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu atau menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto dkk, 2000:17).



Gambar 2.1 Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber : Deni Kurniadi dan Suro Prapanca, 2010:13)

2.1.3.4.2 Menghentikan Bola

Menghentikan bola merupakan bagian dari komponen permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh seorang pemain, supaya bisa bermain dengan baik maka perlu dikuasai teknik menahan bola yang terdiri dari menahan bola dengan telapak tangan, kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, paha, dada, kepala, dan perut (Rohim, 2008:11-18).



Gambar 2.2 Menghentikan Bola
(Sumber : Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq, 2010:70)

2.1.3.4.3 Menggiring Bola

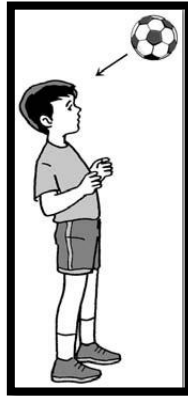
Bagian dari sepakbola yang mungkin paling disenangi pemain di Indonesia bahkan didunia adalah menggiring bola. Memiliki skill menggiring bola meang penting, tapi pemain hendaknya tidak lupa bahwa menggiring bola sangat menguras tenaga dan sering kali memperlambat tempo permainan. Memang salah satu kunci terpenting dalam bermain sepakbola adalah melakukan hal yang tepat pada saat yang tepat. (Timo Scheunemann, 2005:47)



Gambar 2.3 Menggiring Bola
(Sumber : Margono dan Budi Aryanto, 2010:21)

2.1.3.4.4 Menyundul Bola

Cara lain untuk mengumpan bola dan mencetak gol adalah dengan cara meng-heading bola (kop). Apabila dilakukan dengan benar kemampuan pemain dalam menanduk bola akan sangat membantu sebuah tim untuk melakukan serangan-serangan variatif. (Timo Scheunemann, 2005:68).



Gambar 2.4 Menyundul Bola
(Sumber : Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq, 2010:72)

2.1.4 Pembinaan

2.1.4.1 Pengertian Pembinaan

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga untuk mencapai sebuah puncak prestasi harus dilakukan sejak dini yaitu pada periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun, pada hakikatnya pembinaan merupakan bagian dari kebijakan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul (Said Junaidi, 2003:1). Hal terpenting dalam memajukan prestasi olahraga adalah dimulai dengan menangani pembinaan olahraga sejak usia dini dengan serius.

2.1.4.2 Jenjang Pembinaan Olahraga

Dalam pencapaiannya prestasi olahraga yang maksimal kegiatan pembinaan dan pendidikan atlet harus terprogram dengan baik, jelas, terarah, terencana dalam kurun waktu yang relatif lama berdasarkan pada konsep periodisasi, tahapan-tahapan pembinaan yang sistematis, berjenjang, dan berkesinambungan mulai dari jenjang pembinaan pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat (Hutama, 2017).

2.1.4.2.1 Pembinaan Pemassalan

Menurut Said Junaidi (2003:49), menyebutkan pemassalan olahraga usia dini adalah upaya untuk menggerakkan anak usia dini unruk melakukan aktifitas olahraga secara menyeluruh dengan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan olahraga prestasi secara nasional.

Untuk mewujudkan prestasi yang baik harus memiliki strategi yang baik yaitu : (a) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar, (b) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga disekolah, (c) mengadakan pertandingan antar kelas,(d) memberikan motivasi baik dari dalam maupun luar, (e) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, (f) merangsang minat anak melalui media massa, televise, video dan lain-lain, (g) melakukan kerjasama antar sekolah dengan masyarakat khususnya orangtua.

2.1.4.2.2 Pembinaan Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Yang di maksud ilmiah adaah menjaring atlet

dengan penerapan ilmiah atau sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), untuk memilih anak-anak sejak usia dini yang memiliki minat dan bakat dalam berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi seorang atlet. Dengan cara seperti ini perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan pencapaian prestasi akan tinggi dan lebih cepat (Said Junaidi, 2003:50).

Dalam memperoleh bibit atlet yang unggul ada beberapa pertimbangan penting yang diperhatikan yaitu :

- 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjangannya, jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi yang dibawa sejak lahir.
- 3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul sejak usia dini.

2.1.4.2.3 Pemanduan Bakat

Menurut Said Junaidi (2003:51), bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyata. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.

2.1.4.3 Tahap Pembinaan

Pemanduan dan pembinaan atlet dalam ruang lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang kurang lebih

memerlukan waktu 8 s.d 10 tahun, secara bertahap, continue meningkat dan berkesinambungan dengan melalui tahap pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi.

Berdasarkan usia atlet menurut Said Junaidi dalam Utama (2017) membagi tahapan usia dalam pencapaian prestasi puncak (*golden age*) olahraga menjadi 3 kategori yaitu (1) tahap latihan persiapan, (2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, (3) tahap latihan pemantapan.

2.1.4.3.1 Tahap Latihan Persiapan

Tahap latihan persiapan merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial yang lama latihannya kurang lebih 3 s.d. 4 tahun. Pada tahap dasar ini anak sejak dini yang berprestasi diarahkan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh kuat dan benar, khususnya dalam pengembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu latihan perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2.1.4.3.2 Tahap Pembentukan Spesialisasi

Tahap latihan ini adalah tahap untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik yang telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya, lama waktu yang dibutuhkan pada tahap ini kurang lebih 2 s.d. 3 tahun. Pada tahap atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok atau sesuai baginya.

2.1.4.3 Tahap Latihan Pematapan

Profil yang diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai kebatas maksimal. Tahap pematapan ini merupakan usaha pengembangan atlet semaksimal mungkin selama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Sehingga telah mendekati atau bahkan mencapai prestasi puncaknya.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut *golden age* (usia emas). Tahap ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahap pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina pada usia 3 s.d 14 tahun yang dinamakan usia dini. (Said Junaidi, 2003:11)

Menurut Said Junaidi (2003:11) pada cabang olahraga sepakbola, tahapan pembinaan berdasarkan acuan usia atlet adalah 1) tahap permulaan, yaitu 10-12 tahun, 2) tahap spesialisasi yaitu pada usia 14-15 tahun, sedangkan 3) tahap prestasi puncak pada umur 20-24 tahun.

2.1.5 Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Pekik Irianto, 2002:8).

Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang

mencakup: 1) kepribadian atlet untuk dapat beradaptasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya yaitu sikap positif, loyal terhadap kepemimpinan, rendah hati, dan semangat bersaing dan berprestasi, 2) kondisi fisik pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik, 3) keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan, stamina, dan kecepatan sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik, 4) Keterampilan taktis, atlet harus dapat memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif, 5) Kemampuan mental karena ditaksir sekitar 90-95 % variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental. Pembinaan mental dimaksudkan antara lain agar atlet mampu menanggulangi stress dari beban latihan yang berat, dan atlet memiliki stabilitas emosi yang tangguh. (Wahyu Adhi Nugroho, 2017).

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain latihan ketrampilan dan teknik bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah latihan fisik. Latihan dapat dilakukan sendiri atau

terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan untuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik harus mengembangkan semua komponen tersebut. Sabaruddin Yunis Bangun (2017) *sports coaching is a group of people who have interests and knowledge, leadership, managerial abilities, and / or funding dedicated to the interests of coaching and developing sports.* (Luthfi Zahir, Rahmat Hermawan, dan Lungit Wicaksono, 2018).

2.1.5.1 Faktor Internal

Faktor Internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Bakat, yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir
- 2) Motivasi, yakni dorongan meraih prestasi baik intrinsik maupun ekstrinsik

2.1.5.2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjtnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi:

- 1) Pelatih

Suatu cabang olahraga untuk mendapatkan olahraga yang maksimal tidak lepas dari peran seorang pelatih, dimana tugas dari seorang pelatih tidak hanya membina atau melatih dalam berlatih akan tetap lebih dari itu seorang pelatih harus mengetahui karakteristik atlet yang dibinanya.

Kemampuan baik berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya

terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu pelatih dituntut untuk bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat (Rubianto Hadi, 2007:12).

Pelatih adalah suatu profesi yang tugasnya membantu olahragawan dan tim memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. (Endang Rini Sukanti, MS dan Irwan Taufik Hidayat, 2010).

Pelatih merupakan salah satu profesi yang menarik dibandingkan profesi lainnya. Banyak pelatih menyukai profesinya, walaupun tantangan akan keprofesiannya saat melatih sangat kompleks, karena tugas pelatih bukan sekedar dilapangan saja akan tetapi pelatih juga seorang guru, bapak, dan teman. Pelatih dalam melatih tidak hanya menjalankan perannya sebagai pelatih, akan tetapi juga menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik. (Ujang Rohman, 2018).

2) Fasilitas

Untuk menunjang prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif

3) Hasil Riset

Temuan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun olahragawan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerangkan hasil-hasil riset dalam proses melatih. Hasil-hasil

riset tersebut dapat ditemukan pada buku-buku referensi, jurnal, maupun internet.

4) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi bisa dijadikan tolakukur untuk mengukur keberhasilan dari pembinaan prestasi dan bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi jika masih ada kekurangan.

2.1.6 Program Pembinaan Prestasi Sepakbola

Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, oleh karena itu untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengembangkan: (1) perkumpulan olahraga, (2) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (3) sentral pembinaan olahraga, (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (5) sarana dan prasarana olahraga prestasi, (6) sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga, (7) sistem informasi keolahragaan, (8) melakukan ujicoba kemampuan prestasi olahragawan tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20 ayat 3-5).

Untuk membina dan menjadikan atlet yang berprestasi sangat diperlukan pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara terencana, terarah, dan konsisten dan harus dilakukan sejak dini melalui sentral pembinaan olahraga.

Upaya peningkatan kualitas persepakbolaan di Indonesia akan lebih efektif jika dimulai dari pembinaan sepak bola di daerah-daerah. Di Jawa Tengah sendiri banyak sekali berdiri Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ikut andil dalam proses pembinaan prestasi sepak bola di daerah. Sekalipun pembinaan sepak bola pada tingkat Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan pembinaan prestasi sepak bola di tingkatan yang paling bawah, namun ini menjadi sebuah tanda yang baik untuk perkembangan sepak bola di tanah air. (Beny Mutholib, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, 2013).

Sekolah sepakbola merupakan sentral pembinaan olahraga yang sangat tepat dalam upaya untuk membina atlet-atlet sepakbola dapat berprestasi khususnya atlet-atlet berusia muda, dan menjadikan tempat yang tepat bagi pelatih untuk menyalurkan ilmu dan pengalaman yang didapatkan kepada para atlet.

2.1.7 Latihan

2.1.7.1 Pengertian Latihan

Menurut Harsono (1988:101) Latihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah latihannya atau pekerjaannya. Yang dimaksud dengan sistematis latihan adalah berencana menurut jadwal yang telah ditentukan, juga menurut pola dan sistem tertentu, metodis dari mudah ke susah, teratur dari sederhana ke kompleks. Berulang-ulang maksudnya agar gerakan-gerakan semula sukar dilakukan menjadi semakin mudah karena terbiasa.

Latihan atau *training* adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Adapun aspek-aspek yang perlu mendapatkan latihan secara

teratur dan berkesinambungan adalah: aspek fisik, teknik, taktik dan mental. Setiap aspek harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembinaan karena aspek yang satu dengan yang lainnya akan berhubungan erat dalam pencapaian prestasi maksimal seorang atlet. (Samsudin dan Furkan, 2017).

2.1.7.2 Aspek-Aspek Latihan

Tujuan latihan menurut Harsono (1988:99) adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan prestasi agar semakin maksimal. Untuk mencapai hal tersebut ada beberapa aspek latihan yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Latihan Fisik

Latihan di tujukan untuk perkembangan fisik secara menyeluruh, karena olahraga sangat membutuhkan kondisi fisik yang prima

2) Latihan Teknik

Latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan pada saat bertanding, baik teknik yang telah ada atau mempelajari teknik-teknik baru

3) Latihan Taktik

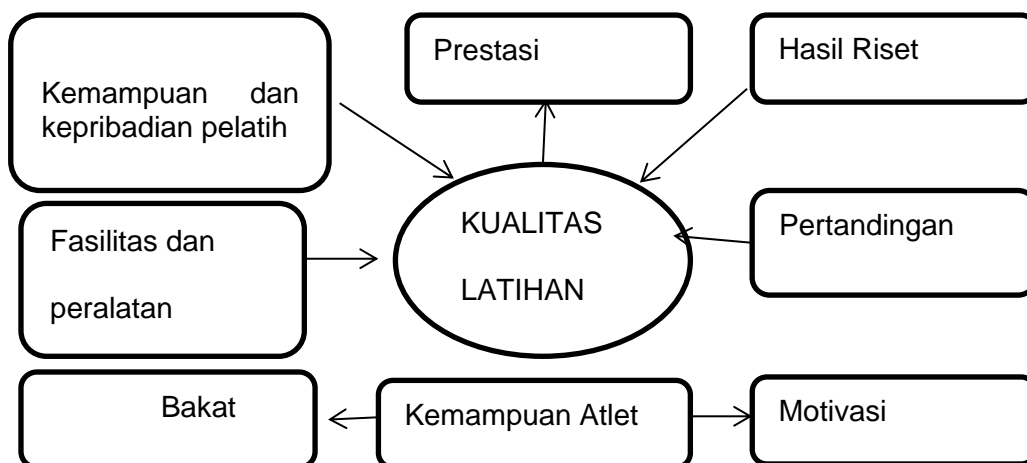
Latihan untuk menumbuh kembangkan inteprestasi atau daya tafsir siswa. Teknik-teknik gerakan dengan baik haruslah dituangkan dan diorgainisir dalam pola permainan, bentuk-bentuk dan formasi-formasi permainan serta strategi dan taktik pertahanan dan penyerangan sehingga berkembang menjadi satu kesatuan gerak yang sempurna

4) Latihan Mental

Latihan untuk mempertinggi efisiensi mental siswa, terutama bila siswa berada diposisi dan situasi stres yang kompleks. Tanpa memiliki mental yang bagus dapat dipastikan akan sulit mengatasi kondisi tersebut.

2.1.7.3 Kualitas Latihan

Pelatih sebaiknya juga harus mengetahui kualitas latihan yang akan dilakukan serta harus memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi atletnya, hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.5 Kualitas Latihan dan Faktor-faktor Pendukungnya
Sumber: Harsono (1988:119)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kualitas latihan dipengaruhi beberapa faktor, maka dari itu kecerdasan pelatih dituntut untuk lebih kreatif supaya latihan yang diberikan dapat tepat sasaran dalam pencapaian prestasi. Selain itu juga harus mengetahui kondisi masing-masing atlet.

2.1.8 Program Latihan

2.1.8.1 Pengertian Program Latihan

Program latihan merupakan hal yang penting dalam proses pelatihan olahraga prestasi. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu harus adanya program latihan yang tersusun dengan rapi dan baik. Program latihan dapat dikatakan baik apabila mempertimbangkan banyak faktor antara lain bakat

kemampuan atlet, latihan, sarana dan prasarana, dan kualitas latihan. Berdasarkan dalam tahap latihan tersebut, maka perlu mempertimbangkan faktor-faktor dalam menyusun dan merencanakan program latihan, yaitu: (1) bakat atlet, (2) kemampuan atlet, (3) umur atlet, (4) umur latihan, (5) sarana dan prasarana, (6) dana, (7) lingkungan atlet, (8) kemampuan pelatih, (9) waktu yang tersedia (Suhendro, 2002:517). Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi beberapa tahapan yaitu:

2.1.8.1.1 Program Latihan Jangka Panjang

Program latihan jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman intruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan rencana jangka pendek. Secara umum dalam kegiatan olahraga rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

2.1.8.1.2 Program Jangka Menengah

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 2 sampai 4 tahun. Telah dijelaskan bahwa rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

2.1.8.1.3 Program Jangka Pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program latihan jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran latihan merupakan

penjabaran sasaran dari program jangka menengah. Rencana jangka pendek terdiri dari beberapa program yaitu:

1. Program Latihan Tahunan (*Macro Cycle*) adalah program latihan bulanan yang dijabarkan menjadi periodisasi program latihan satu tahun.
2. Program Latihan Bulanan (*Messo Cycle*) adalah program latihan bulanan merupakan penjabaran atau rincian dari periode persiapan pertandingan dan peralihan sasaran latihan bulanan karena harus terkait sebagai sasaran dari setiap periode latihan dalam waktu satu tahun.
3. Program Latihan Mingguan (*Micro Cycle*) adalah program latihan mingguan merupakan pelaksanaan langsung periode bulanan (1 bulan terdiri dari 4 minggu 31 hari), sasaran latihan selama 4 minggu selalu mengacu pada sasaran target 1 tahun.
4. Program Latihan Harian (*Myo Cycle*) merupakan pelaksanaan langsung program latihan mingguan yang terdiri dari unit-unit latihan atau secara kegiatan latihan. Dasar pemikiran tersebut berarti kegiatan latihan untuk mencapai sasaran pelaksanaan langsung untuk pencapaian program mingguan.

2.1.9 Sarana dan Prasarana

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sedangkan menurut Harsuki (2003:379), prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “*sport for all*”. (Faris Wijaya dan Abd. Rachman, 2017).

Dalam berkembangnya olahraga khususnya sepakbola, masyarakat telah memandang olahraga ini sebagai olahraga yang sangat menghibur dan bisa dinikmati oleh beberapa kalangan. Oleh karena itu sudah sepantasnya sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Dengan adanya fasilitas yang ada akan sangat membantu untuk meningkatkan prestasi.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008:34), faktor yang juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang calon atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan, untuk menjadi seorang atlet yang baik. (Adib An’Amta Ahmad dan Desi Nurhikmahyanti, 2014).

Sarana prasarana yang menunjang dalam pembinaan olahraga sepakbola, meliputi: 1) Lapangan sepakbola standar 110 meter dan lebar 90 meter, 2) Bola, 3) Sepatu khusus sepakbola, 4) Kaos olahraga, 5) Peluit, 6) *Stopwatch*, 7) *Cone*.

2.1.10 Pendanaan

Selain sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi sepakbola juga sangat diperlukan adanya pendanaan. Keuangan adalah salah satu penggerak bagian organisasi, maka dari itu setiap organisasi harus mempunyai dana. Dalam sebuah organisasi sekolah sepakbola (SSB) sumber dana yang didapat berasal dari banyak sumber yaitu: (1) uang pendaftaran siswa baru, (2) iuran anggota, (3) donator dari orangtua siswa, (4) sponsor, (5) bantuan dari pihak ketiga maupun pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Fungsi dari sebuah pendanaan yang di sekolah sepakbola adalah dana yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional, pemeliharaan fasilitas latihan yang dimiliki seperti lapangan latihan, alat-alat latihan, dan untuk menggaji pelatih.

2.1.11 Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:237) prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Prestasi olahraga yang diperoleh suatu bangsa merupakan hal yang sangat membanggakan dan bisa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Dalam memperoleh atlet-atlet yang yang berbakat dan berprestasi harus mulai dari pemanduan bakat dan pembibitan yang baik.

Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kaca mata

kesisteman bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *process*. (Dian Estu Prasetyo, Damrah, dan Marjohan, 2018).

Pencapaian prestasi yang tinggi juga memerlukan tahapan-tahapan yang didukung oleh faktor penunjang organisasi yang baik. Dengan sarana prasarana yang memadai, pembinaan yang baik, terarah dan berjenjang, adanya dana yang cukup, dukungan dari pemerintah dan adanya koordinasi yang terkait dalam pembinaan prestasi olahraga.

2.1.12 Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Arif Wicaksono (2015) dengan judul Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang Tahun 2012/2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan pendirian SSB, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peran orang tua dan masyarakat, pendanaan, penyaluran atlet yang ada di SSB Tugu Muda Semarang tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Tugu Muda Semarang sudah ada susunan pengurus organisasi yang

sistematis, dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian dilakukan berdasarkan organisasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah pertahankan sistem pembinaan yang ada, pertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih sehingga bisa menarik atlet baru yang lebih banyak lagi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Ghozali, Sulaiman, Harry Pramono (2017) dengan judul Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei, yang berlokasi di klub Indonesia Muda Purwokerto kabupaten Banyumas dengan sumber informasi meliputi ketua umum atau pengurus klub, pelatih, atlet, KONI, dan orang tua atlet. Pengambilan data menggunakan tiga teknik: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) peran pengurus dikatakan baik, karena pengurus mengakomodir kepentingan bersama dan sangat mendukung kelanjutan karir atlet, (2) perekrutan pelatih sudah baik, karena menggunakan seleksi terbuka dan semua pelatih bersertifikat, (3) program latihan dikatakan cukup, meliputi latihan dasar berlari, passing, kontrol, menggiring dan game, (4) perekrutan atlet sudah baik, karena dilakukan secara terbuka dan syarat dengan tertentu, (5) sarana dan prasarana cukup, karena sebagian sudah sesuai standar PSSI, (6) sumber dana cukup, dana diperoleh dari iuran setiap bulan, (7) orang tua sangat mendukung dan dukungan masyarakat baik, (8) Keberhasilan pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikategorikan baik, karena banyak prestasi yang diraih oleh klub untuk level daerah maupun level nasional, serta banyak atlet yang masuk klub

profesional di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang baik itu mencakup semua komponen mulai dari pengurus yang berkompeten, pelatih yang bersertifikat dan berkompeten ditambah dengan dukungan moril materil dari orang tua atlet serta sarana dan prasarana yang memadai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat dan Setya Rahayu (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. Prestasi Persibas Banyumas masih kurang membanggakan dibandingkan dengan klub kabupaten tetangga PSCS Cilacap, dan Persibangga Purbalingga. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi struktur organisasi, program latihan, pendanaan, keadaan fasilitas olahraga, faktor pendukung dan penghambat prestasi, klub Persibas Banyumas. Metode penelitian menggunakan penelitian evaluasi. Lokasi penelitian di klub Sepakbola Persibas Banyumas kompleks Gor Satria Purwokerto. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian tanggal 13 April 2014 sampai 21 April 2014 adalah organisasi terstruktur masa bhakti 2012-2016, terdapat pengurus yang merangkap jabatan, pelatih membuat program latihan yaitu program latihan jangka pendek, sumber dana utama klub adalah dari APBD, fasilitas olahraga standar, namun masih banyak kekurangan, faktor pendukung, talenta atlet lokal bagus, dukungan Dinporabudpar, honor tambahan, suporter, faktor penghambat, pendanaan yang jumlahnya masih kurang, dan fasilitas olahraga. Simpulan adalah organisasi baik, namun terdapat pengurus merangkap jabatan, program latihan terstruktur baik,

tetapi belum sesuai tahapan-tahapan, pendanaan kurang, sehingga tidak bisa melakukan TC jangka pendek maupun TC jangka panjang, fasilitas olahraga secara umum baik, adanya fasilitas untuk latihan, namun masih terdapat kekurangan, faktor pendukung baik, dari pemerintah, suporter, dan talenta atlet lokal bagus, dan faktor penghambat adalah dana yang kurang memadai, dan prasarana belum bisa digunakan secara maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina dan M. YGG Seran (2016) dengan judul Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor. Kondisi Sepak Bola Bogor khususnya Persatuan Sepak Bola Bogor yang sangat di cintai oleh warga bogor, sekarang kondisinya memprihatikan. Berdasarkan data dua tahun terakhir PSB Kota Bogor hampir selalu mengalami penurunan peringkat pada klasemen kompetisi yang diadakan oleh Persatuan Sepak Bola Kota Bogor. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut antara lain tidak adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya pemilihan strategi pembinaan olahraga sepak bola pada klub tersebut sehingga Persatuan Sepak Bola Kota Bogor mampu berprestasi lagi. Hambatan – hambatan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Sepak bola di Klub Persatuan Sepakbola Bogor Berdasarkan informasi dari Kepala Ketua Umum, Pelatih, dan Para Pengunjung Olahraga dari hasil tabulasi data penyebaran angket ditemukan sejumlah faktor yang dapat disebut sebagai hambatan pelaksanaan pembinaan dalam rangka Manajemen Pembinaan Sepak bola di Klub Persatuan Sepakbola Bogor lain sebagi

berikut :(1) Kurangnya atau lemahnya Sarana dan Prasarana, dana dan para pelatih yang ada di Klub PSB (2) Untuk faktor penghambat Manajemen pembinaan adalah bahwa melaksanakan Manajemen pembinaan masih diakui responden menambah beban biaya Atlet sepak bola hal ini merupakan perolehan angka penafsiran angka penafsiran terendah dengan skor 2.21 yang berarti Tidak Baik. (1) Faktor penghambat Manajemen pembinaan adalah Kurangnya Sarana dan prasarana dan kelengkapan Olahraga yang tercukupi. (2) Penghambat prestasi atlet adalah bahwa pelaksanaan pembinaan oleh Klub Persatuan Sepak Bola Bogor lemah dalam memperhatikan dan meningkatkan agar atlet selalu meraih prestasi dalam pertandingan sepak bola (3) Upaya untuk mengatasi masalah hambatan dan faktor dalam pembinaan atlet sepak bola adalah dengan tersediannya sarana, prasarana dan kelengkapan Olahraga yang tercukupi (4) Upaya untuk mengatasi masalah lemahnya penyelesaian pembinaan atlet dalam waktu yang ditetapkan oleh Klub Persatuan Sepak Bola Bogor dalam meraih Juara perlu adanya penambahan honor bagi atlet yang mampu mendapatkan prestasi (juara).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustanico Dwi Muryadi (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga sepakbola hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Keberhasilan dalam proses pembinaan sepakbola sangat bergantung pada keberadaan klub karena klub merupakan pusat pembinaan prestasi. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan klub olahraga. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah CIPP Model (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan context, input, process, dan product. Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat sekitar klub. Teknik pengambilan data melalui 3 cara, yaitu dengan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah klub Persijap Jepara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tahap context, latar belakang dan perencanaan program pembinaan cukup. Tahap input, penyebaran informasi terlaksana dengan baik, ketersediaan tempat latihan, pelatih dan atlet baik, ketersediaan asrama atlet, tenaga penunjang dan dukungan masyarakat cukup, namun untuk ketersediaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah kurang. Tahap process, kualitas pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta tempat latihan baik, namun untuk peralatan kurang. Tahap product, hasil program pembinaan cukup dan secara umum pembinaan sepakbola yang dilakukan oleh klub belum mampu menunjukkan prestasi yang maksimal. Penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa secara umum penyelenggaraan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara telah berjalan baik. Namun pada tahap context, input dan process terdapat beberapa aspek yang kurang sehingga pada tahap product belum tercapai hasil yang maksimal. Saran yang dapat dikemukakan adalah perencanaan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman-pedoman pembinaan untuk menuju prestasi yang lebih baik. Perencanaan pengadaan peralatan latihan di klub dan dukungan pemerintah harus lebih ditingkatkan sehingga

pembinaan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan untuk meraih prestasi. Pengaturan pelaksanaan program latihan yang dijalankan oleh klub perlu ditingkatkan agar atlet bisa berprestasi lebih baik lagi ke depan. Pemerintah hendaknya lebih fokus memperhatikan pendanaan olahraga sepakbola klub Persijap Jepara serta sarana dan prasarana yang ada, supaya program pembinaan dan prestasi dapat dihasilkan di kemudian hari.

2.2 Kerangka Konseptual

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi tidak bisa lepas dari peran sebuah organisasi. Pembinaan yang baik adalah adanya program latihan yang jelas, sarana prasarana yang memadai dan adanya pelatih yang berkompeten. Maka dari itu prestasi dapat dicapai apabila didalamnya terdapat manajemen yang sehat dan pembiaian yang terstruktur. Manajemen juga mempunyai fungsi dan tujuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencapai puncak prestasi, sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sebagai wadah organisasi yang melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola harus melakukan pembinaan secara terprogram dan sesuai tahapan-tahapan pembinaan olahraga prestasi. Selain itu sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati untuk mencapai puncak prestasi juga harus didukung oleh beberapa faktor lain yaitu, kualitas atlet, kualitas pelatih, program latihan, sarana dan prasarana, pengelolaan manajemen yang sehat dan professional, dan pendanaan yang baik. Jadi seluruh faktor-faktor itu digunakan untuk mengetahui pembinaan prestasi sekolah

sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati yang telah dilakukan dalam mencapai prestasi yang membanggakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati tahun 2019 sudah berjalan dengan baik. Adapun deskripsi dari simpulan ini sebagai berikut:

1. Organisasi Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah dapat dikatakan baik, karena terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang kepengurusan, bidang kepelatihan dan bidang-bidang yang lain.
2. Perekrutan atlet dan pelatih pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah sangat baik, karena perekrutan atlet dan pelatih sudah melalui beberapa tahapan penting dalam perekrutan.
3. Sumber dana Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati melalui iuran dari atlet setiap bulannya dan juga ada dari sponsor dan donatur.
4. Pembinaan pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah sangat baik, karena prosesnya sudah ada jenjang pembinaan dan tahap pembinaan.
5. Program latihan pada Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati sudah sangat baik, karena program latihan di Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati disusun berdasarkan kelompok umur atlet dan sudah meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik dan latihan mental.
6. Kelengkapan sarana dan prasarana di Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati menurut pengurus, pelatih, dan atlet masih perlu tetap

ditingkatkan sehingga adanya sarana dan prasarana tersebut seluruh program latihan yang telah direncanakan dan disusun dapat terlaksana dengan maksimal dan dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

7. Banyak prestasi yang telah diperoleh Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Pati selama ini mulai dari tingkat Kabupaten Pati, Karesidenan Pati, maupun tingkat Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang dikemukakan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Dari segi pelatih meskipun mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang sepakbola, pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan selanjutnya berdasarkan aturan dari PSSI untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik.
2. Dari segi sarana dan prasarana sepakbola yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.
3. Dari segi program latihan yang disusun adalah sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendalikan dengan baik dan program latihan harus memberikan program-program yang lebih baik lagi untuk menunjang prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib An'Amta Ahmad dan Desi Nurhikmahyanti. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 66-71.
- Agustanico Dwi Muryadi. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara*. Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874, Vol. 1 No. 2 Juli 2015.
- Abdul Rohim. 2008. *Bermain Sepakbola*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Akhmad Olih Solihin dan Khairul Hadziq. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Andi Suhendro, dkk. 2002. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bagus Arif Wicaksono. 2013. *Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. Journal ACTIVE Volume 4 Nomor 7 Tahun 2015.
- Beny Mutholib, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo. 2013. *Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Camar Mas Java Kabupaten Semarang Tahun 2012*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (6) (2013).
- Deni Kurniadi dan Suro Prapanca. 2010. Penjas Orkes; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dian Estu Prasetyo, Damrah, dan Marjohan. 2018. *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2018.
- Djoko Irianto Pekik. 2002. *Dasar KePelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat. Upaya Pelatih Dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010*.
- Farid Kharisma. 2013. *Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang*. Journal Of Public Policy And Management Review, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.
- Faris Wijaya dan Abd. Rachman. 2017. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA*

- Negeri Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 232 – 235.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- High Performance Unit PSSI. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alta Beta.
- Luthfi Zahir, Rahmat Hermawan, dan Lungit Wicaksono. 2018. *Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung*. Physical Education, Health and Recreation; Vol. 3, No. 1, 2018.
- Margono dan Budi Aryanto. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mark Axelrod. *Popular Culture and the Rituals of American Football*. CLCWeb: Comparative Literature and Culture ISSN 1481-4374, Volume 3 (2001) Issue 1 Article 2.
- Mukhsinuddin. 2017. *Manajemen Membangun Dunia Pendidikan Profesional*. Jurnal Bidayah Volume VIII No 1.
- Nosa Ilvan Gilis. 2014. *Survei Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI Kota Madiun*. Unesa: Jurnal
- Nugroho Susanto dan Lismadiana. 2016. *Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta*. Jurnal Keolahragaan Volume 4 – Nomor 1, April 2016, (98 - 110).
- Peter Krustup. *Soccer Fitness; Prevention and treatment of lifestyle diseases*. Science and Football VIII The Proceedings of the Eighth World Congress on Science and Football, First published 2017.
- Pipit Fitria Yulianto. 2016. *Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Metode Bagian dan Keseluruhan Terhadap Peningkatan Dribble Shooting Sepakbola Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Kaki*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 16 No. 1 Tahun 2016.
- Prima Ghozali, Sulaiman, Harry Pramono. 2017. *Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Journal of Physical Education and Sports. Journal ACTIVE Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017.
- Rasool Hemayat Talab & Amir Hossein Mehrsafari. *An Analysis of Home Advantage in Iranian Football Super League*. International Journal of Sports, Exercise and Training Science, Volume 2, Number 4, 137-144, (2016).

- Richard Andrew dan Ian Nurpatria Suryawan. 2015. *Studi Literasi Pengembangan Manajemen Klub Sepakbola di Indonesia*. MODUS Vol.27 (2): 175-182.
- Rob Mackenzie & Chris Cushion. *Performance Analysis In Football: A Critical Review And Implications For Future Research*. Journal of Sports Sciences, 2012; 1–38, iFirst article.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang. PKLO FIK UNNES: Cipta Prima Nusantara.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. 2000. *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- R.P Utama. 2017. *Survey Manajemen dan Pembinaan Atlet Sepakbola di SSB Trangkil Kabupaten Pati Tahun 2017*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin dan Furkan. 2017. *Pengaruh Latihan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola*. Jurnal Pendidikan Olahraga, Volume 7 Nomor 1 Bulan Januari–Juni Tahun 2017.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: FIK UNNES.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrial Bakhtiar. 2015. *Manajemen Olahraga Aplikasinya Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Sumbar*. Penerbit UNP Press Padang.
- Timo Scheunemann. 2005. *Dasar-Sepak Bola Modern Untuk Pemain dan Pelatih (edisi revisi)*. Malang: Dioma.
- Ujang Rohman. 2018. *Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini*. Journal Sport Area Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Tahun 2007 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Usman Wahyudi. 2013. *Model Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. Kementrian Pemuda dan Olahraga, 15(1),78-80.
- Wahyu Hidayat dan Setya Rahayu. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas*. Journal of Sport Sciences and Fitness Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015.
- Wahyu Adhi Nugroho. 2017. *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang*. JUARA : Jurnal Olahraga 2 (2) (2017).

Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina dan M. YGG Seran. 2016. *Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor*. Jurnal GOVERNANSI ISSN 2442-3971 Volume 2 Nomor 1, April 2016.

Xiao Fan Liu & Yu-Liang Liu. *The Anatomy of the Global Football Player Transfer Network: Club Functionalities versus Network Properties*. PLOS ONE | DOI:10.1371/journal.pone.0156504 June 2, 2016.